

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan bank menjaga stabilitas usaha dan keberlanjutan operasional. Melalui kinerja keuangan, dapat diketahui kemampuan bank dalam mengelola dana, menyalurkan pembiayaan, serta mengendalikan risiko usaha.¹ Hasil penilaian kinerja keuangan menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam menjalankan aktivitas perbankan secara berkelanjutan. Sehingga, kinerja keuangan menjadi dasar penting dalam menilai keberlanjutan operasional perbankan

Upaya menjaga stabilitas dan kesehatan industri perbankan syariah mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah. Regulasi ini disusun untuk meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank dalam menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, baik yang berasal dari aktivitas bank maupun perusahaan anak bank.²

Pengukuran kinerja bank mengacu pada metode CAMELS sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007. Metode *CAMELS*

¹ Muhammad Sabir M and Fauziah Husain, *Analisis Kinerja Keuangan Bank* (Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher, 2022), hlm.51

² OJK, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah," ojk.go.id, 2017, <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah>.

digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko dari sisi internal dan eksternal melalui evaluasi permodalan, kualitas aset, kinerja manajemen, profitabilitas, likuiditas, serta sensitivitas terhadap kondisi pasar.³ Seiring dengan perkembangan industri perbankan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, metode *CAMELS* kemudian dikembangkan menjadi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*).

Pendekatan RGEC lebih menekankan pada manajemen risiko dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta menilai kesehatan bank melalui indikator profitabilitas, efisiensi, dan kemampuan bank dalam mengelola risiko keuangan.⁴ Dengan adanya pendekatan RGEC sebagai alat penilaian tingkat kesehatan bank, penting untuk mengetahui bagaimana penerapannya pada bank syariah dalam praktik. Analisis terhadap kinerja keuangan bank syariah menjadi diperlukan untuk melihat sejauh mana bank mampu menjaga stabilitas usaha, mengelola risiko, serta menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan ketentuan regulator.

BCA Syariah dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu bank syariah yang menunjukkan perkembangan kinerja keuangan dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, BCA Syariah juga dituntut untuk menjaga konsistensi antara pencapaian kinerja keuangan dan penerapan prinsip-prinsip

³ Yulia Prayitno, Paulina Van Rate, and Joy E. Tulung, "Analysis of Financial Statements Using the Camels Method," *Jurnal EMBA* 10, no. 2 (2022): 73–81.

⁴ M. Fauzan et al., "Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6.3 (2021), 778.

syariah dalam kegiatan operasionalnya.. BCA Syariah merupakan salah satu bank umum syariah yang terus mengembangkan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Dalam operasionalnya, bank ini berfokus pada penyediaan layanan perbankan syariah bagi nasabah individu maupun bisnis dengan mengedepankan kualitas layanan dan kemudahan transaksi.⁵

Periode 2021–2025, BCA Syariah menghadapi dinamika pertumbuhan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional, regulasi perbankan, serta persaingan di industri perbankan syariah. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari peningkatan aset, pembiayaan, dan penghimpunan dana pihak ketiga sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Aset, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) BCA Syariah 2021-2025

Tahun	Total Aset	Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga
2021	Rp10 T	Rp6.2 T	Rp7.6 T
2022	Rp12.6 T	Rp7.5 T	Rp9.4 T
2023	Rp14.4 T	Rp9.0 T	Rp10.9 T
2024	Rp16.6 T	Rp10 T	Rp13.1 T
2025	Rp19.2 T	Rp13 T	Rp15.4 T

Sumber: Laporan Tahunan BCA Syariah (2025).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2021–2025, total aset BCA Syariah mengalami pertumbuhan yang konsisten, dari Rp10 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp19.2 T triliun pada tahun 2025. Pembiayaan juga meningkat dari Rp6,2 triliun menjadi Rp13 triliun, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) naik dari Rp7,6 triliun menjadi Rp15.4 triliun. Peningkatan ini

⁵ BCA Syariah, “BCA Syariah ‘Informasi Umum,’” bcasyariah.co.id, 2025, <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>.

mencerminkan pertumbuhan skala usaha dan kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap BCA Syariah.

Pertumbuhan aset yang terjadi belum dapat sepenuhnya mencerminkan kondisi kinerja bank secara menyeluruh. Diperlukan penilaian kinerja yang lebih terukur untuk melihat kemampuan bank dalam menjaga kesehatan keuangan dan stabilitas operasional.⁶ Gambaran kondisi kinerja keuangan bank pada periode penelitian dapat dilihat melalui beberapa rasio keuangan utama, antara lain *Return on Assets* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF).

Tabel 1. 2
Rasio Keuangan BCA Syariah Periode 2021-2025

Tahun	ROA	BOPO	NPF
2021	1,1%	84,8%	1,13%
2022	1,3%	81,6%	1,42%
2023	1,5%	78,6%	1,04%
2024	1,6%	79,6%	1,54%
2025	1,5%	80,6%	1,57%

Sumber: Laporan Tahunan BCA Syariah (2025).

Tabel tersebut menunjukkan perkembangan rasio keuangan BCA Syariah periode 2021–2025 yang mencakup ROA, BOPO, dan NPF. Rasio ROA mengalami peningkatan secara bertahap, dari 1,1% pada tahun 2021 menjadi 1,6% pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya perbaikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, pada tahun 2025 rasio ROA mengalami sedikit penurunan menjadi 1,5%, meskipun demikian nilai

⁶ Adriyana Rika and Iestari Puji Wahyu, “Pengaruh Prinsip Syariah Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2020): 273–84.

tersebut masih tergolong baik dan menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba tetap stabil.

Rasio BOPO menunjukkan penurunan dari 84,8% pada tahun 2021 menjadi 78,6% pada tahun 2023, yang mencerminkan peningkatan efisiensi operasional bank, meskipun pada tahun 2025 rasio BOPO kembali mengalami kenaikan menjadi 80,6%. Sementara itu, rasio NPF selama periode pengamatan tetap berada di bawah batas maksimum 5%, yang mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan bank masih berada pada kondisi yang terkendali.

Penilaian kinerja bank syariah yang menggunakan pendekatan RGEK pada dasarnya telah memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan bank. Namun, pendekatan ini masih berfokus pada aspek finansial, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan dimensi sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.⁷ Keterbatasan pendekatan rasio keuangan tersebut juga terlihat dari kontribusi sosial BCA Syariah selama periode pengamatan sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. 3
Kontribusi Sosial BCA Syariah melalui Qard Donasi, dan Zakat (2021–2025)

Tahun	Laba Bersih	Qard dan Donasi	Zakat	Proporsi Qard dan donasi	Zakat dari Laba
2021	Rp87.422.212.976	Rp529.758.415	Rp82.399.023	0.61	0.09
2022	Rp117.582.548.930	Rp515.396.830	Rp70.074.287	0.44	0.06
2023	Rp153.801.741.036	Rp943.821.269	Rp49.176.209	0.61	0.03
2024	Rp183.745.106.402	Rp678.580.394	Rp44.800.792	0.37	0.02

⁷ Sri Wahyuni dan Pujiarto Pujiarto, "Profit efficiency of Sharihhh banks in Indonesia and the determining factors: Using Stochastic Frontier Analysis Method," *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 19.2 (2016), 271.

Tahun	Laba Bersih	Qard dan Donasi	Zakat	Proporsi Qard dan donasi	Zakat dari Laba
2025	Rp211.964.697.311	Rp1.275.006.762	Rp44.415.617	0,60	0,02

Data diolah (2025)

Tabel tersebut menunjukkan perkembangan kontribusi sosial BCA Syariah selama periode 2021–2025 yang meliputi penyaluran qard dan donasi serta zakat. Selama periode pengamatan, laba bersih bank mengalami peningkatan secara konsisten, sementara penyaluran dana sosial menunjukkan pola yang berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan belum selalu sejalan dengan dinamika penyaluran dana sosial. Oleh karena itu, penilaian kinerja bank syariah perlu dilengkapi dengan pendekatan yang mampu menggambarkan aspek keuangan dan sosial secara bersamaan. Untuk menilai kinerja bank syariah secara lebih komprehensif, pendekatan konvensional perlu dilengkapi dengan indikator yang mempertimbangkan prinsip syariah dan kemaslahatan masyarakat. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah *Islamicity Performance Index*

Islamicity Performance Index yang diperkenalkan oleh Hameed, menilai sejauh mana operasional bank telah sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk kepatuhan pada prinsip syariah, keadilan, transparansi, dan penghindaran praktik yang merugikan masyarakat. Dengan metode ini, evaluasi kinerja bank syariah dapat menggambarkan keseimbangan antara aspek

finansial dan kepatuhan syariah.⁸ *Islamicity Performance Index* lebih menekankan pada kepatuhan bank syariah terhadap prinsip Islam dalam praktik operasionalnya. Keunggulan IPI terletak pada kemampuannya menunjukkan perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, dan sebagai alat evaluasi, metode ini juga berfungsi memperkuat kepercayaan masyarakat dengan memastikan bahwa bank syariah tetap konsisten dengan identitas dan nilai syariah yang menjadi dasar keberadaannya.

Penelitian terdahulu telah menggunakan metode RGEC maupun *Islamicity Performance Index* dalam menilai kinerja bank syariah. Salah satu penelitian pada Bank Victoria Syariah Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank berada pada kategori cukup sehat, meskipun pada periode tertentu terjadi penurunan kinerja akibat meningkatnya risiko pembiayaan.⁹ Penelitian lain yang menganalisis Unit Usaha Syariah Bank Kaltimara juga menggunakan metode RGEC dalam menilai kinerja keuangan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kondisi keuangan bank berada pada kategori cukup baik.¹⁰

Penelitian yang menggunakan IPI dalam menganalisis kinerja perbankan syariah menyoroti adanya beberapa kelemahan, utamanya dalam hal

⁸ Shahul Hameed et al., "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks," *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 2004, 19–21.

⁹ Fatin Najwa Nazurah and Wardatus Syarifah, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Victoria Syariah Dengan Pendekatan Metode RGEC," *JURNAL EKONOMIKA* 11, no. 2 (2025).

¹⁰ Mat Juri, Ibrahim MS, and Sulfiana, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Unit Usaha Syariah Bank Kaltimara," *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda* 18, no. 2 (2022): 57–70.

pengelolaan dana zakat serta praktik distribusi pendapatan.¹¹ Lebih lanjut, temuan terkini mengonfirmasi bahwa rasio PSR, ZPR, dan EDR dalam IPI berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, yang menunjukkan pentingnya pengukuran aspek sosial dan spiritual selain aspek finansial.¹² Penelitian sebelumnya telah menganalisis kinerja bank syariah dengan menggunakan metode RGEC maupun *Islamicity Performance Index*. Namun, penelitian-penelitian tersebut pada umumnya masih menggunakan satu pendekatan sehingga penilaian kinerja bank masih terbatas pada aspek tertentu. Penelitian yang mengombinasikan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* dalam menilai kinerja bank syariah, khususnya pada BCA Syariah dalam periode penelitian ini, masih terbatas.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran kinerja BCA Syariah secara lebih menyeluruh dengan mengombinasikan penilaian kesehatan keuangan melalui metode RGEC dan penilaian kepatuhan syariah melalui *Islamicity Performance Index*. Dengan pendekatan ini, diharapkan kinerja bank dapat dianalisis tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga dari penerapan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah Periode 2021–2025 Menggunakan RGEC dan *Islamicity Performance Index*.”**

¹¹ Novi Febriyanti Dina Anisya Rufaedah, Muhammad Yazid, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia berdasarkan Islamic Performance Index,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 12.1 (2025), 85–102

¹² Yunika Rahmawati, Djoni Djatnika, dan Ade Ali Nurdin, “Analisis Islamicity Performance Index Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2022,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4.1 (2023), 186–202

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kinerja keuangan BCA Syariah metode RGEC periode 2021-2025?
2. Bagaimana kinerja keuangan BCA Syariah metode *Islamicity Performance Index* periode 2021-2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur kinerja keuangan BCA Syariah metode RGEC periode 2021-2025
2. Untuk mengukur kinerja keuangan BCA Syariah metode *Islamicity Performance Index* periode 2021-2025

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi atau Peneliti

Penelitian ini dapat menambah referensi dalam kajian perbankan syariah, khususnya mengenai penerapan RGEC dan *Islamicity Performance Index*. Hasilnya dapat menjadi acuan serta membuka ruang bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengevaluasi kebijakan perbankan syariah. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperkuat regulasi dan strategi pengembangan industri.

3. Bagi Praktisi

Bagi praktisi, penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi kinerja, baik dari sisi keuangan maupun kepatuhan syariah. Dengan begitu, manajemen dapat lebih mudah menentukan langkah perbaikan yang sesuai kebutuhan.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan informasi mengenai kinerja dan kepatuhan syariah bank. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan serta membantu masyarakat dalam memilih layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip Islam.